

## ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan kandungan sastra yang tinggi. Dalam memahami ayat al-Qur'an seseorang dituntut untuk mempersiapkan diri. Sarana untuk maksud tersebut salah satunya dengan menggunakan metode semantik atau kebahasaan. Seperti term "*Mīsāqan Galīzān*" yang dalam al-Qur'an hanya digunakan sebanyak tiga kali. Dari ketiga ayat tersebut term ini digunakan sebagai simbol perjanjian antara ummatnya kepada Allah Swt. akan tetapi berbeda dalam salah satu surah yakni QS. an-Nisa' ayat 21 yang menggunakan term *Mīsāqan Galīzān* sebagai perjanjian suami kepada istrinya. Berawal dari gagasan inilah peneliti tertarik melakukan kajian ini.

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui makna term *Mīsāqan Galīzān* dalam al-Qur'an dari dua analisis, yakni semantik dan tafsir al-Misbah. Dari segi semantiknya bisa diketahui apa maksud term *Mīsāqan Galīzān* dari segi kebahasaan sehingga bisa diketahui maknanya berdasarkan pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut (al-Qur'an). Sedangkan dari analisis kitab tafsir al-Misbah bisa diketahui bagaimana penerapan term *Mīsāqan Galīzān* dalam menyelesaikan problem yang terjadi dalam sosial masyarakat.

Peneliti menemukan penggunaan term *Mīsāqan Galīzān* dikhususkan untuk kesakralan perjanjian tersebut, *Mīsāqan Galīzān* adalah perjanjian yang kuat lagi kokoh yang hanya disebutkan tiga kali dalam al-Qur'an yakni perjanjian Allah dengan nabi ulul azmi (Al-Ahzab: 7), perjanjian Allah dengan Bani Israil (An-Nisa': 154), dan perjanjian suami kepada istrinya dalam pernikahan (An-Nisa': 21). Hal ini menunjukkan bahwa perjanjian antara suami dan istri dalam pernikahan sangat kuat dan dihargai oleh Allah sehingga bobot perjanjiannya sama dengan bobot perjanjian Allah dengan nabi ulul azmi atau dengan Bani Israil.

**Kata Kunci:** *Mīsāqan Galīzān*, semantik Toshihiko, al-Misbah, pernikahan dan keluarga ideal.